

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shahih Muslim merupakan kitab hadis populer sebagai sumber hadis Nabi Saw., dimana kevalidannya telah diakui oleh kalangan ulama. Disusun oleh Abu Husain Muslim ibn Husain ibn al-Hajjaj al-Qusyairy an-Naisabury¹, dan lebih dikenal dengan Imam Muslim dan Abul Husain. an-Naisabury adalah penisabahan kepada tempat kelahirannya, yakni kota Naisabur.² Lahir tahun 204 H dan wafat pada 25 Rajab tahun 261 H.³

Imam Muslim telah menyusun berbagai kitab, yakni hampir 25 kitab. Salah satunya tiga kitab *Musnad*, yaitu *Musnad* yang beliau bacakan kepada masyarakat adalah Shahih, *Musnad* yang berisi hadis-hadis dari perawi yang lemah, dan *Musnad* yang berisi hadis-hadis sebagian berasal dari perawi yang lemah. Kitab *Musnad* salah satu kitab yang telah dipublikasikan, dan yang lainnya masih berbentuk manuskrip yang bertebaran diberbagai perpustakaan. Hanya saja karya yang terkenal adalah *Musnad Shahih*⁴ adalah judul singkat dari judul aslinya yang panjang⁵ yakni kitab *al-Musnad as-Shahih al-Mukhtashar min al-Sunan bi al-Naql al-Adl 'an Rasulillah Saw.*, lalu dikenal dengan *al-Jami' Shahih Muslim*

¹ Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2009, hlm. 254, dan didalam kitabnya dengan nama "Muslim bin Hajjaj bin Muslim bin Warad bin Kausyadz al-Qusyairy an-Naisaburry", Muhammad bin Qusyairy Nasaibury, *Shahih Muslim wahuwa al-Musnad as-Shahih*, Beirut, Darul Tashiil, Jilid 1, 2014

² Hanif Luthfi, *Biografi Imam Muslim*, t.tp, t.th, hlm. 7

³ Abd Wahid, *Studi Terhadap Aspek Keunggulan Kitab Shahih Muslim Terhadap Shahih Bukhari*, Jurnal Ilmiah *Islam Futura*, Vol .17, No. 2, Februari 2018, hlm. 313

⁴ an-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, diterjemahkan oleh Wawan Djunaedi Soffandi, Jakarta, Pustaka Azam, 2010, hlm. 12

⁵ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadis (kajian tentang Metodologi Takhrij dan Penelitian Hadis)*, Bandung, Tafakur, Cet.ke 1, 2012, hlm. 229

atau *Musnad Shahih Muslim*¹ dan disusun dalam rentang waktu 15 tahun.²

Shahih Muslim merupakan kitab jami' dan tergolong kitab termasyhur. Menurut para Muhadditsin "kitab jami' adalah kitab hadis yang disusun berdasarkan bab (kitab) dan mencakup hadis-hadis dari berbagai macam ajaran Islam, dan sub-babnya yang secara garis besar terdiri atas delapan bab, yaitu akidah, adab, tafsir, perilaku para tokoh agama, fitan, tanda-tanda kiamat, dan manaqib".³

Seorang ulama Mesir ahli dalam bidang hadis, yaitu Amin al-Khauili menyatakan hadis yang terdapat di dalam kitab Shahih Muslim ada 4000 hadis tanpa pengulangan, sedangkan dengan pengulangan ada 7275 hadis.⁴ Imam Muslim menulis kitabnya setelah memilih dari 300.000 buah hadis. Beliau pernah berujar "*Aku menyusun kitab Shahih ini yang disaring dari 300.000 hadis yang ku dengar*".⁵ Dr. 'Ajaj al-Khatib menyatakan bahwa dalam kitab Shahih Muslim terdapat 3.030 hadis tanpa pengulangan (*ghair mukarrar*), sedangkan terdapat 10.000 hadis dengan pengulangan atau melalui jalur sanad yang berbeda-beda. Perbedaan seperti di atas terjadi, karena ada yang menghitung hadis dengan pengulangannya dan ada yang tidak. Oleh karena itu, perbedaan tersebut dapat dipahami sekaligus dapat dikompromikan.⁶

¹ Muhammad Asrori Ma'sum, *Histori Hadis Karya Imam Muslim: Peran Penting kitab Hadis Shahih Muslim dalam Mendefenisikan Pendidikan*, Jurnal *Didaktika Religia*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 114

² Muhammad Asrori, *Histori Hadis...*, hlm. 114

³ Nuruddin 'Itr, *Ulumul Hadis*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, Cet. ke 2, 2012, hlm. 190-192

⁴ Abd Wahid, *Studi Terhadap...*, hlm. 317

⁵ Hanif Lutfi, *Biografi Imam Muslim...*, hlm. 35

⁶ M. Alfatih Suryadilaga, *Studi Kitab Hadis*, Yogyakarta, Teras, Cet ke 1, 2003, hlm. 66

Dalam terbitan Darul Ta'shil Beirut Libanon kitab Shahih Muslim memiliki 8 jilid. Pada bab awal, tema yang dibahas terlebih dahulu adalah membahas *kitab* (bab) *iman* dan diakhiri dengan *kitab* (bab) *tafsir*.

Kitab Shahih Muslim termasuk karya paling momental setelah Shahih Bukhari, karena telah diakui umat muslim pada umumnya bukan hanya pengakuan tanpa dasar, tetapi telah dilakukan penelitian dari berbagai aspek yang berhubungan dengan isi kitab shahihnya. Setiap generasi dari masa ke masa selalu dapat menerima kitab Shahih Muslim dan menjadikan sumber rujukan dalam hal agama.⁷

Sebelum menyusun kitab Shahih Muslim beliau selalu melakukan pemeriksaan terhadap hadis-hadis yang didapatkannya, yaitu dengan cara membedakan hadis shahih dari yang tidak shahih, serta membedakan hadis yang kuat dengan yang dho'if. Untuk penyusunan kitab ini Imam Muslim mendalami sejarah dan rijal hadis (perawi hadis) maupun sifat-sifat rawi yang baik dan cacat, lalu mengabarkannya ke khalayak umum. Berkaitan dengan itu para ulama membuat ketentuan atau persyaratannya sendiri dalam menyeleksi hadis termasuk Imam Muslim. Dalam menetapkan rawi yang memiliki kriteria diterima hadisnya dan mana yang ditolak, dan yang termasuk tidak boleh sama sekali. Ketentuan ini disebut "*jarh wa ta'dhil*" (penilaian cacat dan adil para rawi hadis)⁸

Shahih Muslim memiliki kedudukan kedua setelah Shahih Bukhari. Perbedaan pendapat tidak dapat dihindari, mana yang lebih utama antara Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Menurut Jumhur Muhadditsin, bahwa kedua kitab

⁷ an-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim...*, hlm. 6

⁸ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta, Kencana, Cet ke 1, 2003, hlm. 64

tersebut memiliki posisi paling atas dibandingkan kitab-kitab lainnya.⁹ Akan tetapi sejumlah ulama Maroko berpendapat bahwa Shahih Muslim lebih utama dari pada Shahih Bukhari¹⁰ dari segi metode penyusunannya. Karena Imam Muslim menempatkan hadis sesuai dengan tema, oleh karena itu lebih mudah mencari hadis di dalam Shahih Muslim.¹¹

Perhatian ulama yang demikian besar terhadap kitab Shahih Muslim, ditandai dengan munculnya karya-karya ulama yang mensyarah kitab Shahih Muslim. Syarah merupakan penjelasan, komentar, atau uraian terhadap isi kitab. Syarah hadis telah menjadi tradisi dikalangan para ulama. Jika diperhatikan secara baik-baik, tradisi pensyarah ini telah terjadi secara kontinu (terus-menerus). Syarah telah menjadi bagian dari disiplin ilmu, sebagian besar syarah adalah karya para ulama yang dipaparkan ke dalam bentuk teks (*matan*) atau memiliki bentuk ringkasan yang padat, bertujuan agar memudahkan dalam pemahaman dan memiliki kesinambungan pemikiran (karya baru)¹².

Menurut Prof. Alfatih Suryadilaga, kajian syarah hadis memiliki dua aspek yang berperan secara signifikan. Pertama aspek histori, sebutan syarah hadis, fiqh hadis atau penjelasan terhadap suatu hadis belum ada di zaman Rasulullah Saw. sebutannya muncul belakangan mengikuti perkembangan hadis. Selanjutnya, Kedua aspek metodologi, pada periode sejarah mencatat bentuk pensyarah hadis yang bermacam-macam menyesuaikan dengan sosio-historis dan sosio-kultural

⁹ Umi Sumbulah, *Studi Sembilan Kitab Hadis Sunni*, Malang, UIN-Maliki Press, Cet. ke 2, 2017, hlm. 53

¹⁰ Nuruddin 'Itr, *Ulumul Hadis...*, hlm. 258

¹¹ Hasbi as-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, hlm. 73

¹² Akhmad Shagir, *Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam*, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 9, No. 2, 2010, hlm. 130

yang ada pada waktu itu. Lalu muncul beragam model pensyarah hadis yaitu *tahlili, ijmal, muqarin* dan sejenisnya¹³.

Menurut Prof. Harun Nasution pensyarah kitab hadis pada periode klasik, adalah pada masa sebelum tahun 590 H¹⁴ terdapat 2 kitab pada masa klasik yang mensyarah Shahih Muslim, yakni kitab:

1. *al-Mu'allim bi fuadi Muslim* karya Abi 'Abdillah Muhammad bin Ali al-Mazari wafat pada 536 H. Kitab ini terjaga di Dar al-Kutub Misriyah. Dibagian awalnya terdapat kerusakan dan kekurangan¹⁵.
2. *al-Ikmal al-Mu'allim bi Fawaid Syarh Muslim* adalah karya Imam Qadhi 'Iyad bin Musa al-Yahsabi al-Maliki wafat pada tahun 544 H. Kitab ini belum dicetak, dari banyaknya naskah yang sudah ditulis, hanya ada enam jilid yang berada di Dar al-Kutub al-Misriyah¹⁶.

Usaha pensyarah hadis makin banyak pada zaman pertengahan, setelah tahun 590 H sampai 1179 H¹⁷. Diantaranya yang mensyarah Shahih Muslim, yakni kitab:

1. *Shiyanah Shahih Muslim minal Ikhlal wal Ghalath wa Himayatuh minal Isqath was Saqath* karya Abi Umar dan Usman bin Abdurrahman, dikenal dengan Ibnu Shalah (643).¹⁸

¹³ Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Yogyakarta, SUKA-Press, 2012, hlm. 3-4

¹⁴ Sandi Santoso, *Melacak jejak...*, hlm. 82

¹⁵ Abd Wahid, *Studi Terhadap...*, hlm. 321

¹⁶ Abd Wahid, *Studi Terhadap...*, hlm. 321

¹⁷ Sandi Santoso, *Melacak Jejak...*, hlm. 83

¹⁸ Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim wa Huwa al-Musnad as-Shahih*, Diwanul Hadis Nabawi, ditahqiq oleh 'Abdurrahman bin Abdullah bin 'Aqil, Qahirah, Darul Ta'Shil, 2014, hlm. 111

2. *al-Mufashihul Mufhim wal Maudhu'u al-Mulhim lima'ani Shahih Muslim* karya Abi Abdullah Muhammad bin Yahya Ibnu Hisyam al-Anshari (646 H).¹⁹
3. *al-Mufhim Syarah Mukhtashar Muslim* karya Abi Abbas Ahmad bin Ibrahim al-Qurthubi (656 H).²⁰
4. *al-Minhaj Syarah Shahih Muslim bin al-Hajaj* karya Imam al-Hafidz Abu Zakariya Muhyiddin Yahya bin Syarf an-Nawawi as-Syafi'i (679 H)²¹, kitab ini berisikan penjelasan dan keterangan para pendahulunya, seperti al-Maziri dan Qadhi 'Iyad. Kitab syarah ini sangat bagus karena muqadimahnyanya banyak memaparkan dan menguraikan penjelasan ilmu hadis, serta penjelasannya tidak panjang dan tidak pendek, dan menjadi bagian penting dalam memahami kitab Shahih Muslim²².
5. *Ikmal Ikmal al-Mu'alim* karya Abi Abdullah Muhammad bin Khalifatul Wasytanil Abi wafat 828 H. Pada muqadimahnyanya Wasytanil merujuk kepada kitab sebelumnya yaitu al-Maziri, Qadhi 'Iyad, al-Qurthubi dan an-Nawawi disertai dengan beberapa tambahan dan penyempurnaan oleh al-Wasytanil.²³
6. *Fadhal Mun'im fi Syarh Shahih Muslim* karya Abi 'Abdullah Syamsuddin Muhammad bin 'Atho'illah al-Hurawi (829 H)²⁴.

¹⁹ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim...*, hlm. 111

²⁰ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim...*, hlm. 111

²¹ an-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarh an-Nawawi*, Mesir, al-Azhar, Cet ke 1, 1929, hlm. 2

²² Muhammad Asrori Ma'sum, *Eksistensi Kitab Shahih Muslim (Studi Historis Penulisan Hadis karya Imam Muslim)*, *Jurnal Tafaqquh*, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 86-87

²³ Muhammad Asrori, *Eksistensi Kitab...*, hlm. 87

²⁴ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim...*, hlm. 112

7. *Mukammil Ikmal al-Ikmal* karya Muhammad bin Yusuf as-Sanusi al-Hasani wafat pada 895 H. Kitab ini adalah ringkasan dari kitab syarah Abu Abdullah al-Wasyayani dan menjadi satu kitab pada 1328 H (1910 M). Atas usaha Sultan al-Maghribi al-Aqsa Abdullah Hafidz.²⁵
8. *ad-Dibaj 'ala Shahih Muslim bin al-Hajjaj* karya al-Hafidz Jalaluddin bin Abdirrahman bin Abi Bakar as-Suyuthi (911H)²⁶

Sedangkan usaha pensyarah di masa modern²⁷, yang mensyarah Shahih Muslim yatu:

1. *as-Siraj al-Wahaj min Kasyfi Muthalib Shahih Muslim bin al-Hajjaj* karya Shidiq Hasan Khan al-Qunuji al-Bukhari (1307 H) dalam mensyarah Shahih Muslim beliau menjadikan karyanya sebagai syarah yang “*pertengahan*”, tidak panjang dan tidak singkat (ringkas).²⁸
2. *Fathul Mulhim Syarah Shahih Muslim* karya Syabir Ahmad al-Usmani (1369 H) dan belum disempurnakan.²⁹
3. *Minatul Mun'im Syarah Shahih Muslim* karya Syekh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri.³⁰
4. *Fathul Mun'im Syarah Shahih Muslim* karya Dr. Musa Syahin Lasyin (2009 M) memiliki 10 jilid³¹ merupakan syarah terlengkap dikarang selama 23 tahun.

²⁵ Muhammad Asrori, *Eksistensi Kitab...*, hlm. 87

²⁶ Sandi Santosa, *Melacak Jejak...*, hlm. 84, lihat juga, Ma'shum Zein, *Ilmu Memahami Hadis Nabi (Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadis dan Musthalah Hadis)*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, Cet ke 1, 2016, hlm. 79

²⁷ Sandi Santosa, *Melacak Jejak...*, hlm. 84

²⁸ Firdaus, *Studi Analisis al-Siraj al-Wahhaj min Kasyf Mathalib Shahih Muslim bin al-Hajjaj (karya al-Syaikh al-'Allamah abu al-Thayib Shiddiq bin Hassan Khan)*, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan al-Qalam*, Vol. 07, No. 02, 2015, hlm. 17-20

²⁹ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim...*, hlm. 113

³⁰ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim...*, hlm. 111-113

Setelah diketahui kitab syarah Shahih Muslim dari masa klasik hingga modern. Karya yang paling terkenal dari masa pertengahan yakni kitab *al-Minhaj* karya Imam an-Nawawi dan telah dicetak berulang kali hingga sekarang. Dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam masyarakat Islam. Terdapat para ulama sebelum Imam an-Nawawi mensyarah kitab Shahih Muslim, namun kitab *al-Minhaj* ini lebih menonjol dari kitab syarah lainnya. Keberadaannya disebut sebagai penyempurna dan pelengkap atas karya-karya sebelumnya.³² Kitab *al-Minhaj* dikenal dengan nama Syarah Shahih Muslim dan memiliki 18 jilid.³³

Sedangkan kitab syarah di masa modern paling terlengkap dan kontemporer yakni kitab *Fathul Mun'im* karya Musa Syahin Lasyin yang patut mendapat prestise *magnum opus*.³⁴ Kitab ini memiliki 10 jilid dan dicetak terakhir kali oleh Dar al-Syuruq³⁵.

Dari beberapa kitab syarah di masa klasik dan pertengahan di atas, kitab *al-Minhaj* merupakan karya yang paling terkenal dan lengkap dari masa klasik hingga sekarang. Sedangkan di masa modern ulama yang mensyarah kitab Shahih Muslim paling lengkap adalah kitab *Fathul Mun'im*.

Kelengkapan kedua kitab syarah *al-Minhaj* dan *Fathul Mun'im* ini menjadikan peneliti tertarik untuk membahas metode pensyarah dan

³¹ Musa Syahin Lasyin, *Fathul Mun'im Syarh Shahih Muslim*, Beirut, Dar as-Syuruq, Cet ke 1, Jilid 1, 2002, hlm. 7

³² Akhmad Shagir, *Perkembangan Syarah...*, hlm. 141

³³ Data fisik dari PDF dengan spesifikasi 18 jilid penerbit al-Mishriyyah al-Azhar tahun 1349 H/1930 M

³⁴ Muhammad Aniq Imam, *Problematika Sunnah Tasyri'iyah dan Ghairu Tasyri'iyah*, Jurnal *Addin*, Universitas al-Azhar Kairo, Vol. 7, No. 2, 2013, hlm. 385

³⁵ Data fisik dari PDF dengan spesifikasi 10 jilid penerbit Dar as-Syuruq tahun 1423 H/2002 M

mengkomparasikannya agar mengetahui perbedaan dan persamaan dalam mensyarah kitab Shahih Muslim.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pensyarah kitab *al-Minhaj* karya Imam an-Nawawi dan kitab *Fathul Mun'im* karya Musa Syahin ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan metode pensyarah kitab *al-Minhaj* dan kitab *Fathul Mun'im* ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan analisis peneliti terhadap kitab *al-Minhaj* terdapat 18 jilid terdiri dari 54 *kitab* secara garis besar dan kurang lebih memiliki 7275 hadis, sedangkan *Fathul Mun'im* memiliki 10 jilid berisi 57 *kitab* dan memiliki 6571 hadis menurut penomoran terakhir dalam kitab. Oleh karena luasnya pembahasan, penelitian ini diberi batasan pada bab larangan mengikuti ayat *mutasyabih* dan ayat-ayat yang berselisih dalam al-Qur'an. Alasan pembatasan hanya pada tema ini karena banyaknya perdebatan mengenai ayat *mutasyabih* sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat kedua pensyarah mengenai bab larangan mengikuti ayat *mutasyabih* dan agar dapat melakukan pada penelitian pada bab-bab selanjutnya.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui metode pensyarah pada kitab *al-Minhaj* dan kitab *Fathul Mun'im*.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan metode pensyarah pada kitab *al-Minhaj* dan kitab *Fathul Mun'im*.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu menggugah pembaca dalam melakukan penelitian yang sama serta bisa dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini, agar dapat dijadikan bahan referensi dan menjadi acuan untuk penelitian setelahnya.

b. Bagi Penulis

Dengan dilakukan penelitian ini, agar peneliti dapat menambah wawasan praktis dibidang ilmu hadis. Dan juga penelitian ini sebagai bahan untuk dapat memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, untuk menghindari perluasan makna dari tujuan penelitian ini, serta agar mempermudah dalam memahami maksudnya. Dalam mendeskripsikan ruang lingkup pembahasan, maka diperlukan penjelasan lebih rinci mengenai beberapa variabel judul dan istilah, yakni:

Kata “Metode” dapat diartikan dengan cara yang tersusun dengan baik dalam mencapai sebuah tujuan, sistem kerjanya untuk mempermudah suatu

kegiatan dengan memperoleh tujuan yang telah ditentukan.³⁶ Dapat diartikan sebagai suatu yang sistematis dan global, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.³⁷

Berdasarkan pengertian metode di atas adalah cara yang tersusun secara sistematis, guna untuk sampai pada suatu tujuan.

“Komparasi” dalam kamus bahasa Indonesia adalah perbandingan. Studi komparasi ialah penelitian yang dilaksanakan dengan cara membandingkan, dalam melakukan perbandingannya pada studi komparasi ini biasanya dilakukan untuk membandingkan baik itu dari segi persamaan maupun dari segi perbedaan yang dilaksanakan berdasarkan pola pemikiran tertentu. Makna lain dari studi komparasi ini yaitu suatu tata cara/metode yang digunakan untuk membandingkan data-data kemudian hasil dari perbandingan tersebut dibuat menjadi kesimpulan baru.³⁸

Komparasi adalah suatu cara yang digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan, dan hasil perbandingan tersebut dibuat kesimpulan baru.

Metode dan komparasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari, mengkaji lebih dalam dan mengomparasikan metode syarah kitab Shahih Muslim yakni kitab *al-Minhaj* dan *Fathul Mun'im* agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua Syarah ini.

³⁶ Sayekti Kartika, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta, Pustaka Mandiri, t.th, hlm. 284

³⁷ Zakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet ke 1, 1995, hlm. 1

³⁸ Cokro Edi Prawiro, dkk, *Studi Komparasi Metode Entropy dan Metode ROC Sebagai Penentu Bobot Kriteria SPK*, Bandung, Kreatif Industri Nusantara, Cet ke 1, 2020, hlm. 8

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka didapatkan dari buku-buku, dokumen, karya, ataupun pemikiran yang berkaitan dengan penelitian di atas, dengan maksud agar tampak berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan dan penelitian pendahulunya serta untuk mengkonfirmasi tidak adanya kesamaan antar peneliti lainnya. Berikut adalah pembahasan yang berhubungan dengan penelitian ini:

Pertama jurnal yang ditulis oleh Muhammad Asrori Ma'sum yang berjudul 'Histori Hadis Karya Imam Muslim: Peran Penting Kitab Hadis Shahih Muslim dalam Medefinisikan Pendidikan'. Penelitian fokus membahas bagaimana kitab Shahih Muslim ini dibukukan dengan menggunakan pendekatan historis, membahas biografi Imam Muslim, keadaan sosial saat penulisan, prinsip-prinsip dan metode yang digunakan dalam penyusunannya, sistematika yang digunakan, dan konsep pendidikan dalam Shahih Muslim³⁹.

Jurnal yang ditulis oleh Sandi Santoso yang berjudul Melacak Jejak Pensyarah Kitab Hadis. Penelitian ini terfokus Melacak kitab-kitab Syarah dari masa klasik hingga sekarang⁴⁰.

Jurnal yang ditulis oleh Mukhlis Mukhtar berjudul *Syarah Hadis dan Fiqh al-Hadis* (Upaya Memahami dan Mengamalkan Hadis Nabi). Penelitian ini menjelaskan urgensi Syarah Hadis dan Fiqih Hadis bagi umat islam dalam memahami dan mengaplikasikan hadis Nabi Saw, dengan harapan umat Islam dapat mengetahui maksud hadis Nabi dengan benar dan dapat mengamalkan hadis

³⁹ Muhammad Asrori Ma'sum. *Histori Hadis Karya Imam Muslim: Peran Penting Kitab Hadis Shahih Muslim dalam Mendefinisikan Pendidikan*, Jurnal *Didaktika Religia*, Vol. 4, No. 1, 2016

⁴⁰ Sandi Santosa, *Melacak Jejak Pensyarah Kitab Hadis, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1, No. 1, 2016

paling tidak mendekati seperti yang dimaksudkan atau yang diinginkan Nabi Sendiri.⁴¹

Jurnal yang ditulis oleh Moh Muhtador yang berjudul Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis. Penelitian ini terfokus pada sejarah metode, perkembangan metode, dan pendekatan syarah hadis dari masa awal sampai sekarang sebagai sebuah ikhtiyar atau usaha dalam menggali nilai agama yang terekam dalam hadis Nabi Saw⁴².

Jurnal yang ditulis oleh Wahyudin yang berjudul Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Dalam penelitian terfokus berisikan tentang panduan dalam meneliti syarah hadis, mencari bentuk penelitian syarah hadis dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner, dan penyusunan panduan penelitian syarah hadis kontemporer ini diperuntukkan kepada pembuat skripsi, tesis, dan disertasi⁴³.

Jurnal yang ditulis oleh Azharia Fatia yang berjudul Analisis Syarah Kitab Shahih Muslim: Studi Perbandingan Antara Kitab Syarah Muslim karya Imam Nawawi dengan Karya Shiddiq Hasan Khan. Penelitian ini berisi tentang perbandingan kitab Syarah Shahih Muslim/*al-Minhaj* karya Imam an-Nawawi

⁴¹ Mukhlis Mukhtar, *Syarah Hadis dan Fiqh al-Hadis (Upaya Memahami dan Mengamalkan Hadis Nabi)*, Jurnal Pendidikan Studi Islam, Vol. 4, No. 1, 2018

⁴² Moh Muhtador, *Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis, Riwayah: Jurnal Studi hadis*, Vol. 2, No. 2, 2016

⁴³ Wahyudin Darmalaksana, *Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jurnal Studi Ilmu Hadis: Dirayah, Vol. 5, No. 1, 2020

dengan kitab Syarah Shiddiq Hasan Khan yang mensyarah kitab ringkasan hadis Shahih Muslim karya al-Mundziri⁴⁴.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Anshori yang berjudul *Syarh Hadis dari Masa ke Masa*. Penelitian ini membahas secara umum syarah dari masa Nabi Saw, hingga ke masa modern dengan beragam judul kitab. Dalam tiap-tiap periode tradisi syarah hadis memiliki karakteristik tersendiri⁴⁵.

Dari penelitian diatas peneliti tertarik untuk mengkomparasikan metode yang digunakan Imam an-Nawawi dan Musya Syahin dalam mensyarah kitab Shahih Muslim karena belum ada yang mengkomperasikan kedua kitab tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi pustaka, yakni penelitian yang menggunakan sumber data utama dengan mengandalkan literatur atau referensi yang bersifat kepustakaan. Dengan jenis penelitian kualitatif agar dapat mengeksplorasi dan mengidentifikasi informasi baru⁴⁶.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan atau menggali data lebih luas, sumber data memiliki dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

⁴⁴ Azharia Fatia, *Analisis Syarah Kitab Shahih Muslim: Studi Perbandingan Antara Kitab Syarah Muslim karya Imam Nawawi dengan Karya Shiddiq Hasan Khan*, Jurnal *al-Muqaranah*, Vol. 4, No. 2, 2013

⁴⁵ Muhammad Anshori, *Syarh Hadis dari Masa ke Masa*, Jurnal *al-Irfani STAI Kamal NW Kembang Kerang*, Vol. 1, No. 1, 2017

⁴⁶ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Social: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta, Kencana, 2005, hlm. 174

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung⁴⁷. Dengan menggunakan kitab aslinya yaitu kitab *al-Minhaj* karya Imam an-Nawawi dan kitab *Fathul Mun'im* karya Musa Syahin dan terjemah dari kedua kitab.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung, misal lewat dokumen atau orang lain⁴⁸. Data sekunder mempunyai fungsi sebagai pendukung data primer, data ini berisikan keseluruhan mengenai pembahasan yang memiliki hubungan dengan bahasan yang akan dianalisis. Yakni berupa kitab-kitab dan buku-buku tentang syarah hadis, seperti karya Muhammad Alfatih Suryadilaga yang berjudul *Metodologi Syarah Hadis*, catatan-catatan berupa jurnal yang membahas syarah Imam an-Nawawi dan Musa Syahin, dan tulisan yang membahas biografi kedua pengarang kitab tersebut ataupun karya-karya yang lain dari Imam an-Nawawi dan Musa Syahin.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, untuk mempunyai data yang benar dari sebuah objek penelitian adalah mengumpulkan data dengan “dokumentasi”. Dokumen adalah catatan yang telah berlalu⁴⁹. Dokumen berbentuk tulisan⁵⁰

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, Cet. Ke 3, 2020, hlm. 104

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 104

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 124

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 124

yaitu catatan, sejarah kehidupan, biografi, buku, majalah, dan sebagainya⁵¹ atau pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen⁵². Penelitian ini dikumpulkan catatan, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan kitab *al-Minhaj* karya Imam an-Nawawi dan kitab *Fathul Mun'im* karya Musa Syahin.

4. Analisis Data

Analisis data dengan teknik deskriptif analisa yakni suatu proses mencari dan menyusun data yang didapatkan secara sistematis dari hasil dokumentasi.⁵³ Dalam mengkaji data yang didapatkan, lalu data yang didapatkan tersebut diolah dan dianalisis dengan penyajian yang bersifat kualitatif dengan mengkomparasikan antara kedua objek yaitu memperbandingkan antara data satu dengan data yang lain dalam mendapatkan suatu kesimpulan. Ini merupakan cara menganalisis data yang didapatkan dari beragam sumber, baik bahan yang bersifat primer atau buku-buku pembahasan yang bersifat sekunder.⁵⁴ Penelitian ini akan menganalisis metode syarah hadis Imam an-Nawawi dalam kitabnya *al-Minhaj* dan karya Musa Syahin dalam kitabnya *Fathul Mun'im*.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm. 206, lihat juga Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, Depok, Rajawali Pers, Cet ke 3, 2019, hlm. 75

⁵² Widodo, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 75

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 131

⁵⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002, hlm.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini mempunyai lima bab, pembahasannya dibahas secara sistematis, agar penelitian ini dapat mudah dipahami, serta dapat menggambarkan penelitian ini secara terperinci.

Bab Pertama, yaitu pendahuluan terdapat beberapa bagian, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab Kedua, yaitu berisi sejarah perkembangan syarah hadis dan metodologi syarah hadis.

Bab ketiga, biografi Imam an-Nawawi dan Musa Syahin. Dimulai dari biografi kedua pengarang, aktivitas keilmuannya, dan karya-karya yang dikarangnya. Serta gambaran tentang kitab *al-Minhaj* Karya Imam an-Nawawi dan kitab *Fathul Mun'im* Karya Musa Syahin.

Bab keempat, berisi tentang analisis metode serta persamaan dan perbedaan metode yang digunakan Imam an-Nawawi dan Musa Syahin dalam mensyarah kitab Shahih Muslim.

Bab kelima, yaitu Penutup, bab ini berisikan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah dan saran, serta kalimat penutup.